

**PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS  
(Studi Kasus Pada BMT Natijatul Umat Ponorogo Tahun 2010-2014)**

**RESUME**

Oleh :

**DWI PRASETIANI**  
**210211085**

**Pembimbing :**

**Luhur Prasetiyo, M.E.I**



**Program Studi Muamalah  
JURUSAN SYARI'AH DAN EKONOMI ISLAM  
(STAIN) PONOROGO  
2015**

## **PENGARUH RISIKO LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS**

**(STUDI KASUS PADA BMT NATIJATUL UMAT PONOROGO TAHUN 2010-2014)**

### **A. LATAR BELAKANG MASALAH**

Upaya intensif pendirian bank Islam (disebut oleh peraturan perundang – undangan Indonesia sebagai bank syariah) di Indonesia dapat ditelusuri sejak tahun 1988, yaitu pada saat pemerintahan mengeluarkan paket kebijakan Oktober (pakto) yang mengatur deregulasi industri perbankan di Indonesia. Para ulama waktu itu telah berusaha untuk mendirikan bank bebas bunga, tapi tidak ada satu pun perangkat hukum yang dapat dirujuk kecuali adanya penafsiran dari peraturan perundang-undangan yang ada bahwa perbankan dapat saja menetapkan bunga sebesar 0% (nol persen).<sup>1</sup>

Untuk mengetahui keuntungan ataupun kerugian bank syariah maupun konvensional menggunakan laporan laba rugi dan posisi neraca. Dalam peraturan bank Indonesia, bahwasannya ketentuan untuk return on assets minimal 1,5% yang sudah dinyatakan “sehat”. Ketentuan ini tidak hanya berlaku untuk bank konvensional saja, akan tetapi berlaku juga untuk bank syariah. Selain itu, Bank Indonesia telah menerbitkan sistem penilaian kesehatan khusus bank syariah. Sistem tersebut tertuang dalam peraturan bank Indonesia nomor 9/1/PBI/2007 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum berdasarkan syariah yang berlaku mulai 24 Januari 2007.<sup>2</sup>

Salah satu faktor yang dinilai untuk mengukur kesehatan bank adalah likuiditas. Pemicu utama kebangkrutan yang dialami oleh suatu bank, terletak pada ketidakmampuan

---

<sup>1</sup> Zainul Arifin, Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah, (Jakarta : Alfabet, 2003), 6-7.

<sup>2</sup> <http://www.Ketentuan Bank Indonesia/BI terbitkan Penilaian Kesehatan Perbankan Syariah>. Tanggal akses 20 Desember 2014.

bank memenuhi kebutuhan likuiditasnya.<sup>3</sup> Risiko likuiditas merupakan kewajiban pembayaran jangka pendek atau pengeluaran yang tidak terduga. Likuiditas perbankan syariah sebagian besar sangat tergantung pada perolehan dana pihak ketiga baik berupa investmen account maupun current account, yang akan disalurkan ke dalam bentuk pembiayaan sesuai syariah, seperti mudarabah, muṣarakah, murābahah, salam, istishna', dan ijārah yang dapat menghasilkan margin bagi hasil yang merupakan sumber profit (pendapatan) utama bank syariah. Rasio likuiditas disebut juga rasio modal kerja. Rasio ini digunakan untuk mengukur likuidnya sebuah bank, yaitu dengan membandingkan seluruh komponen aktiva lancar dengan komponen pasiva lancar.<sup>4</sup>

Selanjutnya faktor kedua yang bisa dinilai untuk mengukur kesehatan bank adalah profitabilitas (rentabilitas). Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan. Sementara itu ada juga yang menjelaskan bahwa profitabilitas/rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba/keuntungan selama periode tertentu. Profitabilitas perusahaan diukur dengan kesuksesan perusahaan dan kemampuan menggunakan aktivasnya secara produktif.<sup>5</sup>

Kekurangan likuiditas akan mengakibatkan bank mengalami kebangkrutan dengan cepat, sedangkan jika kelebihan likuiditas juga berbahaya, yaitu profitabilitas yang rendah yang akhirnya berujung pada hal yang sama adanya trade off antara likuiditas dengan profitabilitas ini berdasarkan pada argument bahwa investasi dan pendanaan jangka pendek memberi efek yang berlawanan terhadap likuiditas dan profitabilitas. Investasi pada asset lancar walaupun akan meningkatkan likuiditas tidak akan menghasilkan laba sebanyak

---

<sup>3</sup> Muhammad, Managemen Bank Syariah ( Yogyakarta : UPP AMP YKPN, 2002), 311.

<sup>4</sup> Kasmir dan Jakfar, Studi Kelayakan Bisnis ( Jakarta : Prenada Media, 2003), 182.

<sup>5</sup> Amir Machmud dan Rukmana, Bank Syariah (Teori, Kebijakan, dan Studi Empiris di Indonesia), (Surabaya : Erlangga, 2010), 164.

investasi pada asset tetap pendanaan yang berasal dari kewajiban lancar, walaupun lebih murah dan lebih beresiko karena waktu pengambilannya lebih pendek.

Pertentangan antara likuiditas dan profitabilitas tersebut dianggap persoalan penting dalam manajemen dana bank. Likuiditas dapat diperoleh dengan menyimpan uang dan asset likuid lainnya. Atau diperoleh dari penarikan deposito tambahan atau meminjam sumber lain.<sup>6</sup> Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relatif terhadap hutang lancarnya. Rasio likuiditas jangka pendek yang sering digunakan adalah rasio lancar dan rasio quick. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan memenuhi jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Rasio lancar yang rendah menunjukkan risiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.<sup>7</sup>

Sulit untuk mengatakan berapakah sebenarnya tingkat likuiditas yang ideal untuk suatu bank. Tingkat likuiditas yang ideal berarti posisi likuiditas yang seimbang. Sedapat mungkin biaya dana yang tinggi yang dibutuhkan untuk mempertahankan tingkat likuiditas yang seimbang harus dibuat seminimal mungkin dengan pengelolaan spread yang baik. Pada waktu tingkat bagi hasil cenderung naik permintaan kredit bertambah, maka posisi likuiditas yang seimbang akan membuat bank mendapatkan keuntungan maksimal. Apabila bank siap menghadapi pertambahan permintaan kredit maka berarti bank akan mempunyai kemampuan untuk menghasilkan profit lebih tinggi. Tingkat profitabilitas juga

---

<sup>6</sup> Ascarya, Akad dan Produk Perbankan Syariah, (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2007), 246.

<sup>7</sup> Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, Analisis Laporan Keuangan, ( Yogyakarta : AMP YKPN, 2005),

tergantung pada bagaimana pengelolaan spread . jadi intinya adalah pengawasan dan selalu memperhatikan tingkat likuiditas yang seimbang. Apabila kedua hal ini diperhatikan maka bank akan mendapatkan profit yang sesuai.<sup>8</sup>

Kelebihan dan kekurangan likuiditas sama-sama memiliki dampak kepada bank. Jika bank terlalu konservatif mengelola likuiditas dalam pengertian terlalu besar memelihara likuiditas akan mengakibatkan profitabilitas bank menjadi rendah walaupun dari sisi liquidity shortage risk akan aman. Sebaliknya jika bank menganut pengelolaan likuiditas yang agresif maka cenderung akan dekat dengan liquidity shortage risk akan tetapi memiliki kesempatan untuk memperoleh profit yang tinggi. Shortage liquidity risk akan menyebabkan dampak serius terhadap business continuity dan business sustainability.<sup>9</sup>

Sistem lembaga keuangan Islam di dalamnya melakukan kegiatan penghimpunan dana melalui tabungan mudharabah, deposito mudharabah, giro wadiah, kemudian disalurkan melalui pembiayaan bagi hasil, prinsip jual beli serta prinsip sewa. Salah satu lembaga keuangan adalah BMT, BMT yang ikut meramaikan kegiatan perekonomian berdasarkan prinsip syariah adalah BMT Natijatul Umat Ponorogo. BMT ini berdiri sejak tahun 2007. Sejak dari awal berdiri sampai sekarang, BMT Natijatul Umat mengalami perkembangan yang pesat. Perkembangan BMT yang begitu pesat tersebut menandakan bahwa kinerja suatu usaha tersebut baik, karena indikator keberhasilan suatu kinerja usaha adalah perkembangan dari usaha tersebut. Perkembangan BMT tidak terlepas dari faktor yang mempengaruhi salah satunya tingkat likuiditas bank untuk menjaga kepercayaan

---

<sup>8</sup> Veithzal rivai dan Arvianyan arifin, Islamic Banking sebuah Teori, konsep dan Aplikasi ,(Jakarta : Bumi Aksara, 2010), 555.

<sup>9</sup> Muhammad, Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014), 158.

nasabahnya. Hal ini merupakan suatu yang menarik untuk dikaji lebih lanjut, dikarenakan BMT Natijatul Umat sebagai lembaga keuangan mikro yang melayani masyarakat mikro yang tidak dapat melaksanakan akses di perbankan tetapi BMT ini berada pada lokasi perkotaan dan kurang dekat dengan konsumen (masyarakat mikro).<sup>10</sup>

BMT Natijatul Umat sebagai lembaga keuangan mikro yang ada di Ponorogo, semakin lama semakin dikenal masyarakat dan juga semakin pesat pula perkembangan sebagai BMT yang penghimpunan dan penyaluran dana secara syariah. Semakin banyak pula nasabah yang berminat untuk menyimpan uangnya di BMT Natijatul Umat. Sehingga dana pihak ketiga atau nasabah semakin banyak dan semakin banyak pula pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Namun persoalan akan muncul saat likuiditas dari BMT Natijatul Umat menurun. Jika pembiayaan yang disalurkan berjumlah banyak, maka hal ini akan mengurangi nilai kas (likuiditas) BMT Natijatul Umat. Padahal simpanan dari nasabah akan diambil sewaktu-waktu. Jadi apabila ada nasabah yang mengambil uangnya dalam jumlah banyak, maka BMT Natijatul Umat akan mengalami kesulitan. Misalnya pada simpanan Hari raya juga banyak peminatnya, sehingga apabila pada saat bulan Ramadhan semua nasabah melakukan penarikan Simpanan Hari Raya, maka BMT Natijatul Umat sangat mengalami kesulitan jika tidak mempunyai likuiditas yang tinggi.

Dibandingkan dengan tahun sebelumnya likuiditas yang diwakili oleh rasio lanca saat ini mengalami penurunan serta rentabilitas pun juga ikut turun. Hal itu dikarenakan kas (alat likuid) atau modal yang tersedia di BMT ini lebih kecil dari pada modal dari dana pihak ketiga/nasabah. Sehingga ketika ada nasabah atau dana pihak ketiga akan melakukan pencairan dananya dan ada juga yang akan melakukan pembiayaan dana di BMT ini

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Iwan, menejer BMT Natijatul Umat, pada tanggal 31 Maret 2015.

mengalami kesulitan, dan pada akhirnya para pengelola atau pengurus BMT mau tidak mau harus melakukan pinjaman ke bank lain. Pinjaman yang dilakukan BMT ini untuk menjaga kepercayaan nasabah terhadap BMT Natijatul Umat dan agar tidak mengecewakan nasabahnya.<sup>11</sup>

Dari uraian latar belakang diatas, penelitian ini akan melihat pengaruh dari resiko likuiditas terhadap tingkat rentabilitas di BMT Natijatul Umat. Maka penulis mengambil judul, **"PENGARUH RESIKO LIKUIDITAS TERHADAP RENTABILITAS DI BMT NATIJATUL UMAT"**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari uraian latar belakang diatas, maka terdapat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah rasio lancar berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat Ponorogo?
2. Apakah quick ratio berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat Ponorogo?
3. Apakah FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat Ponorogo?
4. Bagaimana pengaruh rasio lancar, quick ratio dan FDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA dan ROE BMT Natijatul Umat Ponorogo?

---

<sup>11</sup> Ibid.

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang telah diidentifikasi di atas yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar rasio lancar berpengaruh terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.
2. Untuk mengetahui seberapa besar quick rasio berpengaruh terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.
3. Untuk mengetahui seberapa besar FDR berpengaruh signifikan terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.
4. Untuk mengetahui sejauh mana ketiga rasio likuiditas di atas berpengaruh terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

1. Manfaat bagi Bank

Dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan bagi pengelola risiko likuiditas perbankan syariah, terutama pada BMT Natijatul Umat dalam membangun kebijakan dan prosedur manajemen likuiditasnya.

2. Manfaat praktisi/kalangan masyarakat

Penelitian ini untuk memberikan informasi tentang kinerja keuangan perbankan bagi nasabah dan kajian manajemen likuiditas pada khususnya serta menjadi rujukan penelitian tentang pengaruh likuiditas terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.



## E. TELAAH PUSTAKA

Ada beberapa penelitian yang sudah membahas tentang likuiditas/rentabilitas salah satunya adalah penelitian Riki Antariksa yang berjudul, ” Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap Profitabilitas pada Bank Muammalat Indonesia ”. Bahwa adanya Trade-off antara kebutuhan likuiditas dengan tingkat profitabilitas. Kekurangan likuiditas akan mengalami kebangkrutan lebih cepat, sedangkan kelebihan likuiditas akan mengakibatkan tingkat profitabilitas rendah. Hasil penelitian ini diantara ketiga variabel LTA, LAD dan FDR, hanya LTA yang berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas. Namun selang waktu ketiganya mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas baik positif maupun negatif.<sup>12</sup>

Penelitian lain oleh Shopi Guspiati, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta melakukan penelitian tentang “Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri”. Pada penelitiannya variable yang digunakan adalah LTA, LAD,dan FDR. Hasil dari penelitian ini adalah variable LTA berpengaruh positif dan signifikan,Variabel LAD berpengaruh negatif dan signifikan, sedangkan FDR tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan. Namun secara parsial variabel independent berpengaruh terhadap variable dependen.<sup>13</sup>

Penelitian lain yang ditulis oleh Siti Sulastri yang berjudul Analisis pengaruh “financing to deposits raio (FDR),Capital adequacy ratio (CAR),dan dana pihak ketiga (DPK) terhadap profitabilitas pada Bank Muammalat Indonesia Tbk”. Penelitian ini

---

<sup>12</sup> Riki Antariksa, Pengaruh Risiko Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muammalat Indonesia, Eksis Jurnal Ekonomi Keuangan dan Bisnis Islam Vol.2 No.2 April-Juni 2006.

<sup>13</sup> Shopi guspiati, Pengaruh Rasio Likuiditas Terhadap Profitabilitas pada Bank Syariah Mandiri, (Skripsi Program Studi Keuangan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2008).

menggunakan model linier dinamika yang spesifikasi, model estinasinya menggunakan autoregressive distri butid-lang. hasil dari penelitiannya adalah variable CAR berpengaruh positif secara signifikan, namun variabel FDR dan DPK tidak berpengaruh secara signifikan.<sup>14</sup>

Dari beberapa hasil penelitian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang akan penulis lakukan memiliki perbedaan dengan hasil yang telah ada. Letak perbedaannya yaitu variabel yang digunakan adalah rasio lancar dan quick ratio terhadap rentabilitas di BMT Natijatul Umat Ponorogo.

## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Rancangan pebelitiaan**

Dalam rancangan penelitian ini penulis menggunakan variabel penelitian. Adapun variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas (independen) yaitu merupakan variebel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Sedangkan variabel terikat (dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel independennya adalah rasio lancar dan quick rasio dan variabel dependennya adalah ROA di BMT Natijatul Umat.

---

<sup>14</sup> Siti sulastr, FDR, CAR,dan DPK terhadap profitabilitas pada Bank Muamalat Indonesia Tbk, jurnal share, Vol 2 No.1, Agustus 2005.

## 2. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.<sup>15</sup> Adapun populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan BMT Natijatul Umat.

Sampel yang digunakan adalah time series bagian dari populasi.<sup>16</sup> Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan BMT Natijatul Umat yaitu dari tahun 2010-2014, yang diperoleh dari laporan RAT BMT Natijatul Umat.

## 3. Tekni pengumpulan data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.<sup>17</sup> Dalam menguji dan menganalisis pengaruh variabel rasio lancar dan quick ratio digunakan data sekunder yang diperoleh dari hasil laporan keuangan tahunan BMT Natijatul Umat periode 2010 sampai 2014.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dimana alat pengumpul datanya merupakan form pencatatan dokumen dan sumber datanya dari laporan keuangan tahunan di BMT Natijatul Umat.

---

<sup>15</sup> Andhita Dessy Wulansari, Penelitian Pendidikan : Suatu Pendekatan Praktis dengan Menggunakan SPSS, (Ponorogo : STAIN PO Press, 2012), 41.

<sup>16</sup> Ibid, 42.

<sup>17</sup> Syofian Siregar, Statistik Parameterik Untuk Penelitian Kuantitatif ( Jakarta : Bumi Aksara, 2014), 39.

## **G. Teknik Analisis Data**

### **1. Uji Asumsi Klasik**

Dalam analisis data regresi berganda, ada asumsi-asumsi yang harus dipenuhi agar model regresi memberikan hasil yang tidak biasa serta untuk menguji hipotesa. Dalam uji asumsi klasik terdapat beberapa uji yang dilakukan, yaitu:

#### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat diuji dengan uji Kolmogorov-smirnov atau dengan grafik.<sup>18</sup>

Analisis data mensyaratkan data berdistribusi normal untuk menghindari bias dalam analisis data. Data outlier (tidak normal) harus dibuang karena menimbulkan bias dalam interpretasi dan mempengaruhi data lainnya.

#### **b. Uji heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance antara satu pengamatan dengan pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas karena data cross section memiliki data yang mewakili berbagai

---

<sup>18</sup> Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika dalam Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 265.

ukuran (kecil, sedang, dan besar).<sup>19</sup> Untuk mendeteksi uji ini dilakukan dengan grafik scatterplot.

Dalam grafik scatterplot yakni dengan melihat pola yang dibentuk oleh titik dalam grafik. Apabila titik-titik tersebut membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat gejala heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi uji ini, yaitu variabel independen signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen maka ada indikasi terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika variabel independen tidak signifikan, maka tidak ada gejala heteroskedastisitas.

c. Uji multikolinearitas

Uji multikoleritas merupakan uji yang ditunjukkan ditujukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (variabel independen). Model uji regresi yang baik selayaknya tidak terjadi multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas :

- a. Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b. Menganalisis kolerasi antar variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada kolerasi yang cukup tinggi (diatas 0,09) maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas.

---

<sup>19</sup> Tony Wijaya, Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS, (Yogyakarta : Atma Jaya, 2009), 124.

- c. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari VIF, jika  $VIF < 10$  maka tingkat kolonierits dapat ditoleransi.
- d. Nilai Eigenvalue sejumlah satu atau lebih variabel bebas yang mendekati nol memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.<sup>20</sup>

d. Uji autokorelasi

Tujuan uji autokolerasi adalah menguji tentang ada tidaknya kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan periode  $t-1$  pada persamaan regresi linier. Apabila terjadi kolerasi maka menunjukkan adanya problem autokorelasi. Problem autokorelasi mungkin terjadi pada data rangkaian waktu (time series) atau dalam rangkaian silang waktu (cross section), masalah autokorelasi jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas autokorelasi. Salah satu yang dilakukan dengan uji Durban Watson (DW test).

Uji Durban Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (first order autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intecept (konstanta) dalam model regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel bebas.

Salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

- Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah  $-2$  ( $DW < -2$ )
- Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada diantara  $-2$  dan  $+2$  atau  $-2 \leq DW \leq +2$
- Terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas  $+2$  atau  $DW > +2$ .<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Tony Wijaya, Analisis, 119.

<sup>21</sup> Danang Sunyoto, Praktik SPSS Untuk Kasus (Yogyakarta : Nuha medika, 2011), 134.

## 2. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh satu variabel bebas X terhadap satu variabel terikat Y.<sup>22</sup> Model regresi sederhana adalah:

$$Y = a + bx$$

Dimana:

Y : variabel dependen

X : variabel independen

a : penduga bagi intecep

b : penduga bagi koefisien regresi

## 3. Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda adalah alat untuk meramalkan pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat (untuk membuktikan ada tidaknya hubungan fungsional atau hubungan kausal antara dua atau lebih variabel bebas  $X_1X_2...X_i$  terhadap satu variabel terikat Y).<sup>23</sup>

Bentuk matematika dari analisis regresi berganda dari variabel penelitian ini adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2x_2 + e$$

---

<sup>22</sup> Sunyoto, Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 115.

<sup>23</sup> Ating Somantri dan Sambas Ali Muhidin, Aplikasi Statistika dalam Penelitian, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 250.

Dimana:

Y : rentabilitas bank

a : konstanta

b : koefisien

X1 : rasio lancar

X2 : quick rasio

#### 4. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini, uji hipotesis yang digunakan adalah uji signifikansi secara bersama-sama (uji statistik F), koefisien determinasi ( $R^2$ ), dan uji signifikan parameter individu (uji statistik t).<sup>24</sup>

##### a. Uji t

Uji t untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Untuk pengambilan kesimpulannya dinyatakan dengan melihat nilai signifikansi dan membandingkan dengan taraf kesalahan (signifikansi) yang dipakai, yakni jika nilai profitabilitas < nilai alpha ( $\alpha$ ), maka variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Adapun dasar pengambilan keputusan adalah :

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  artinya variabel bebas (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

---

<sup>24</sup> Sunyoto, Prosedur Uji Hipotesis untuk Riset Ekonomi, (Bandung: Alfabeta, 2012), 125.



Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  artinya variabel bebas (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dan mengambil kesimpulan :

Nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

b. Uji F

Uji F dipakai untuk melihat pengaruh variabel-variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Untuk melihat pengaruh yang terjadi dilakukan dengan membandingkan nilai sig dengan nilai tingkat kepercayaan 0,05. Apabila nilai sig lebih kecil dari nilai derajat kepercayaan ( $sig < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan yang signifikan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen. Pengajuan hipotesisnya adalah :

$H_0 : b_1, b_2 = 0$ , berarti variabel bebas ( $X_1$ ) secara serentak tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

$H_a : b_1, b_2 \neq 0$ , berarti variabel bebas ( $X_1$ ) memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y).

Dasar pengambilan keputusan ialah :

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima artinya variabel bebas secara serentak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak artinya variabel bebas ( $X_1$ ) secara serentak tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Y.)

Dan mengambil kesimpulan :

Nilai signifikan  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima  $H_a$  ditolak

Nilai signifikan  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima

## H. PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Rasio Lancar terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat

Berdasarkan penelitian diatas dapat diketahui bahwa kondisi rasio lancar mengalami penurunan dari tahun 2013 ke 2014. Keterkaitan rasio lancar terhadap rentabilitaas suatu bank harus menjaga aset lancarnya. Untuk menjaga likuiditas suatu bank maka bank harus memperhatikan operasionalnya, bank harus memiliki cadangan untuk memenuhi desakan likuiditas. Semakin besar rasio ini maka tingkat likuiditasnya semakin tinggi akibatnya rentabilitas/profitabilitas semakin menurun.

Selain itu bank harus memenuhi para nasabah penyimpan dana yang ingin menarik dananya dalam bentuk uang tunai, karena bila terlalu banyak dapat mengurangi penghasilan bank. Dari hasil penelitian rasio lancar tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA. Sebaiknya BMT Natijatul umat melakukan beberapa solusi alternatif seperti penguatan modal anggota yaitu melakukan simpanan pokok bagi anggota, melakukan pinjaman kepada pihak kedua (dari anggota ataupun BMT lainnya), kerja sama dengan *Coorporate Social Responsibility (CSR)* dan lain-lain.

### 2. Pengaruh *Quick Ratio* terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat

Berdasarkan hasil analisis data dengan regresi linier berganda secara parsial menunjukkan bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  yang berarti  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, jadi berdasarkan hasil terebut dapat diperoleh bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara quick rasio terhadap ROA di BMT Natijatul Umat.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA hal ini didukung oleh penelitian Anis Rahmawati 2014. Hal ini terjadi karena dalam penelitian ini hanya meneliti BMT dimana usaha ini tidak memiliki persediaan dalam usahanya, karena hal ini tidak sesuai hasil dari *quick ratio* walaupun berpengaruh terhadap laba/keuntungan akan tetapi pengaruhnya tidak signifikan.

### 3. Pengaruh FDR terhadap ROA di BMT Natijatul Umat

Tugas pokok perbankan ialah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali pada masyarakat penyimpan dana. Hubungan rasio FDR dengan tingkat profitabilitas atau rentabilitas ialah semakin besar rasio ini, maka semakin besar tingkat profitabilitas.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan, bahwa variabel FDR tidak berpengaruh baik terhadap ROA maupun ROE. Hal ini dapat dijelaskan, bahwa pembiayaan yang disalurkan tidak memberikan keuntungan yang besar bagi BMT. Karena BMT menyalurkan dananya dengan jangka waktu yang lebih pendek dibandingkan jangka waktu penghimpunan dana. Sehingga kesempatan untuk memperoleh keuntungan tidak tercapai atau pembiayaan yang disalurkan tidak memberi keuntungan bagi BMT.

Hasil ini konsisten dengan penelitian Siti Sulastri, yang menyatakan bahwa diantara variabel CAR, DTE dan FDR hanya CAR yang berpengaruh pada profitabilitas. Sementara variabel DTE dan FDR tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas.

4. Ketiganya berpengaruh simultan secara signifikan terhadap ROA dan ROE di BMT Natijatul Umat

Berdasarkan dari hasil uji F tersebut dapat diketahui bahwa  $F_{hitung} < F_{tabel}$  yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak sehingga dapat disimpulkan ketiga rasio tersebut tidak berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ROA maupun ROE di BMT Natijatul Umat.

Hal ini bisa terjadi karena mungkin ada faktor lain diluar persamaan penelitian yang lebih kuat dalam mempengaruhi rentabilitas di BMT Natijatul Umat. Sehingga mengakibatkan kondisi rentabilitas saat ini mengalami penurunan dari tahun sebelumnya.